

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai implementasi metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia yang dilakukan di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan tujuan tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincoln dalam Meleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹

Peneliti memahami fenomena yang ada di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung yang berkaitan dengan penerapan metode

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6

multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Selanjutnya jika di lihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian study kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell menyatakan bahwa studi kasus (*Case Study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “ sistem yang terbatas” (bounded system) pada suatu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.² Peneliti memfokuskan pada implementasi metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia. Peneliti mengeksplorasi kasus secara mendetail disertai dengan penggalian data yang melibatkan beragam sumber informasi.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung, sehingga jika dilihat dari lokasi penelitiannya, peneliti akan meneliti tentang bagaimana pengimplementasi metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail, dan juga orisinil, maka selama

² Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 76

penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument terutama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpulan data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.³

Kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi karena peneliti di sini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Peneliti melakukan pengamatan keadaan subyek secara langsung. Peneliti hadir di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung untuk mengamati keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian. Selian itu, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber diantaranya kepala koordinator inklusi, guru, dan peserta didik. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Sekolah ini berlokasi di Jl. Pahlawan I, Rejoagung, Kedungwaru Tulungagung. Dimana peneliti sebelumnya sudah pernah melakukan observasi di sekolah ini. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian dirasa sangat tepat, karena sekolah ini merupakan sekolah umum reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini memberikan pelayanan yang cukup baik dengan tersedianya guru pendamping khusus untuk setiap anak berkebutuhan khusus, serta adanya kelas inklusif, kelas pendamping, dan kelas terapi yang membantu proses pembelajaran agar cepat lebih optimal.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sehingga sumber data meliputi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan. Yang meliputi kepala koordinator inklusi, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendamping kelas (GPK) dan siswa disleksia yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu jenis sumber data penelitian ini adalah data primer. Dimana data didapatkan berdasarkan wawancara langsung dengan informan, yang meliputi

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

implementasi metode belajar melalui audio, visual, kinestik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia.

Sumber data yang kedua data diperoleh melalui pengamatan/observasi pada saat pembelajaran dengan guru kelas maupun guru mata pelajaran. Selain itu ada data sekunder yang didapatkan berdasarkan dokumentasi yang berupa tulisan atau hasil belajar berupa asesmen siswa disleksia serta foto-foto. Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang sumber datanya primernya adalah setiap data yang diperoleh dari sumber aslinya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Sumber data utama penelitian ini adalah kepala koordinator inklusi, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendamping khusus (GPK) dan siswa disleksia

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang

⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 91

tidak dipublikasikan.⁶ Peneliti mengumpulkan data yang berasal dari data sekunder yang ada di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung contohnya data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, Visi dan Misi, siswa SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau samar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa dia sebagai peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersemar dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Dalam penelitian observasi ini dilakukan untuk mengetahui metode multisensori untuk meningkatkan

⁶ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

kemampuan membaca siswa disleksia. Observasi dilakukan berdasarkan fokus penelitian terkait, yaitu : (1) Implementasi metode multisensori melalui tipe auditori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia, (2) Implementasi metode multisensori melalui tipe visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia, (3) Implementasi metode multisensori melalui tipe kinestetik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia.

2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses pengumpulan data dalam wawancara terstruktur, teknik wawancara semi terstruktur, dan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan pada waktu yang disepakati atau pada situasi tertentu yang dianggap tidak mengganggu informan yang diwawancarai, namun kadang wawancara juga dilakukan tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu agar wawancara berlangsung lebih natural dan informan tidak merasa sedang diwawancarai.⁷ Wawancara ini dilakukan dengan kepala koordinator inklusi, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendamping khusus (GPK) dan siswa di SD Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai yaitu : (1) implementasi metode multisensori melalui tipe auditori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa

⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

disleksia, (2) Implementasi metode multisensori melalui tipe visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia, (3) Implementasi metode multisensori melalui tipe kinestetik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu Sugiyono mengemukakan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan dokumen yang ada di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tentang :

- a. Struktur Organisasi sekolah SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung
- b. Foto-foto pelaksanaan atau penerapan metode multisensori melalui tipe auditori, visual, kinestetik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia.
- c. Keadaan sarana dan prasarana

Dengan adanya dokumentasi ini diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini, karena dokumentasi ini memiliki peranan penting dengan dokumen yang ada di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

⁸ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 176

F. Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, maka akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif. Data-data yang ditemukan di lapangan akan di kaji dan di jelaskan secara terperinci sehingga dapat diciptakan suatu konsep atau penarikan kesimpulan tentang implementasi metode pembelajaran multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di SD Islam Al Azhar Kedungwaru Tulungagung. Menurut Miles dan Huberman analisis data meliputi : pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi. Analisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Pemaparan data
4. Menarik kesimpulan/verifikasi

Dari alur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Intinya adalah proses pengumpulan data tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan

b. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dilapangan masih bersifat kompleks dan banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

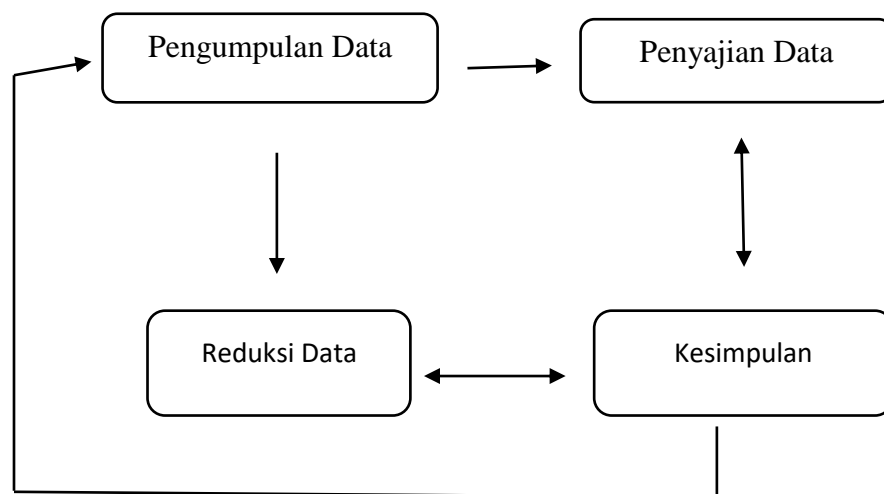
c. Display data

Setelah data direduksi, langkah-langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan/verifikasi

Pada suatu yang dikerjakan secara terus-menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan makan

kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang ada. Untuk mengarah kepada hasil kesimpulan tentunya berdasarkan analisis data yang diambil. Baik berasal dari catatan lapangan, observasi, tes, dokumentasi, dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan. Mengacu pada analisis data ini, menggunakan model interaktif seperti yang digambar dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penulisan ini dijamin tingkat kebenarannya, maka dari itu perlu dilakukan pengecekan ataupun pemeriksaan keabsahan data dapat menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data dirasa perlu adanya pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dengan cara

triangulasi teknik, sumber data dan waktu.⁹ Adapun penulis dalam melakukan pengecekan atau pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dan sumber. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan berbagai sumber. Sedangkan alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena untuk menguji keabsahan data yang diperoleh cara peneliti mengecek data yang dieproleh tersebut dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membagi ke dalam 3 tahapan yaitu : tahap pralapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data. Yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tahap persiapan ini dilakukan beberapa langkah-langkah yaitu :

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 273-274

- c. Membuat rancangan penelitian
 - d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara
 - e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah di SD Islam Al azhaar Kedungwaru Tulungagung. Pada tahap ini peneliti mendatangi lapangan dan mulai melakukan pengamatan. Beberapa hal yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pembelajaran pada siswa disleksia yang berada di kelas IV, melakukan wawancara dengan kepala koordinator inklusi, guru pendamping khusus, wali kelas, dan guru mata pelajaran dan siswa untuk memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Sebagai pelengkap data, peneliti mengambil gambar kegiatan, selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti, pada tahap ini akan di analisis sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia. Mulai dari melalui metode belajar Audiotory,

Kinestetik, dan Visual. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian dapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung.